

## Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)

*The Effectiveness Of People's Business Credit (Kur) On Increasing Micro Business Profit (Case Study On Customers Of Bank Rakyat Indonesia Branch Office Tulang Bawang)*

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>  
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung  
Email: miftahularifhidayat@gmail.com

### Abstract

*This research is motivated by problems in the MSME sector in terms of capital, and considering how important MSME is to the national economy. The government program in increasing MSME financing access to financial institutions with a guarantee pattern is the People's Business Credit (KUR). This study aims to determine the effect of the effectiveness of People's Business Credit (KUR) on increasing micro business profits on customers of Bank Rakyat Indonesia, Tulang Bawang Branch Office. Assessment of effectiveness in this study uses four aspects, namely the accuracy of the use of funds, the amount of credit, credit load, and procedures based on customer assessment. The type of research used is causal associative research with a quantitative approach. The population of this study were BRI customers at the Tulang Bawang Branch Office who used the People's Business Credit (KUR) program, totaling 644 people. Samples were taken by 64 people with purposive sampling method. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis technique using multiple regression. The results of this study indicate the Effectiveness of People's Business Credit (KUR) from the aspect of Accuracy in the Use of Funds, Amount of Credit, and Procedures in the effective category, while from the Accuracy of Credit Expenses aspect it is in the very effective category. The effectiveness of KUR seen from the four aspects has a positive and significant effect on increasing micro business profits.*

**Keywords:** *The Effectiveness of People's Business Credit, Increasing Profits, Small Micro business*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada sektor UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional. Program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang. Penilaian efektivitas dalam penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur berdasarkan penilaian nasabah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah nasabah BRI Kantor Cabang Tulang Bawang yang menggunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berjumlah 644 orang. Sampel diambil 64 orang dengan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari aspek Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, dan Prosedur ada pada kategori efektif,

# Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>

---

sedangkan dari aspek Ketepatan Beban Kredit ada pada kategori sangat efektif. Efektivitas KUR dilihat dari ke empat aspek tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.

---

**Kata kunci:** *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat, Peningkatan Profit, Usaha Mikro kecil*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih bagi negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk “Memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia merupakan prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia, karena pada dasarnya pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan dapat menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh, dimana hal tersebut telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional.

Hal tersebut dapat dilihat ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan situasi pada sektor riil menunjukkan banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar yang mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami suatu resesi yang besar dan berpengaruh negatif hampir kepada seluruh lapisan masyarakat terutama dalam bentuk tingkat inflasi yang tinggi, pendapatan riil masyarakat perkapita menurun, dan pengangguran serta kemiskinan meningkat.

Hal ini perlu dicermati kembali bahwa pembangunan ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis, hal ini dibuktikan ketika badai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Bertahannya usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil telah menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional. Pentingnya usaha kecil

menengah khususnya di negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan yang lainnya. Artinya, keberadaan UKM diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Provinsi Lampung memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang cukup besar, dan terus menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Lampung dari tahun 2015-2019 jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan perkembangan UMKM yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMKM, Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Persoalan permodalan tampaknya merupakan salah satu kendala klasik UMKM. Kelompok UMKM ini sulit mengakses dana ke bank, padahal aksesibilitas kredit dari bank sangat diperlukan UMKM untuk mengembangkan usahanya. Di sisi lain, perbankan juga masih mengalami kesulitan untuk dapat memberikan kredit kepada UMKM, karena pada umumnya walaupun UMKM telah *feasible* tetapi masih belum *bankable*.

Dalam menjalankan kegiatan usaha serta upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adalah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional perusahaan pun dapat terhambat, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya. Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kendala yang kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan untuk menjalankan usaha dan mengembangkan skala usahanya.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM terutama berupa bantuan kredit usaha dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yaitu sebagai respon atas Instruksi Presiden

## Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>

---

No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tangannya Nota Kesepahaman Bersama (Memorandum of Understanding/MoU) antara pemerintah, lembaga penjaminan, dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tetapi belum bankable. Maksud dari feasible adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Bankable yaitu artinya memenuhi persyaratan dari bank.

Secara nasional sampai tahun 2017, pemerintah telah menunjuk atau bekerjasama dengan 34 bank pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di Indonesia, beberapa bank yang berhasil merealisasikan penyaluran KUR (Mikro) terbesar terhitung per 30 Oktober 2017, yaitu: Bank BRI dengan total plafon sebesar 53,8 triliun kepada 3.213.060 debitur, diikuti oleh Bank Mandiri sebesar 1,74 triliun kepada 89.772 debitur, Bank BRI Syariah sebesar 380,36 milyar kepada 17.141 debitur. Dari 34 bank penyalur KUR, Bank BRI merupakan bank penyalur terbesar di Indonesia. Program Kredit Usaha Rakyat yang diperuntukkan bagi UMKM terdiri dari 2 jenis yaitu KUR Mikro yang rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp 25.000.000,00, dan KUR Ritel dengan rentang plafon pinjamannya dari >25 juta-500 juta, suku bunga yang ditetapkan pada cukup rendah yaitu sebesar 9% efektif per tahun atau 0,41% flat per bulan yang mulai 1 Januari 2018, Pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memutuskan suku bunga KUR turun menjadi 7% efektif per tahunnya. Dalam kurun waktu 3 tahun Bank BRI KC Tulang Bawang telah menyalurkan total dana sebesar Rp 11.011.500.000,00 kepada nasabah KUR, dimana total dana yang disalurkan dari tahun 2017 hingga akhir 2019 terus mengalami peningkatan. Nasabah tersebut pada dasarnya terdiri dari para pelaku usaha mikro dengan berbagai macam jenis usaha.

Namun, berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh pengawas OJK wilayah Lampung pada diskusi optimalisasi KUR untuk pengembangan UMKM di LAMPUNG, mengaku menemukan penyimpangan di lapangan dalam penyaluran KUR bagi pengusaha kecil ini, hal ini terkadang terjadi karena usaha yang dilakukan bank dalam pencapaian target, sehingga mereka bekerja asal target terpenuhi saja.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang).



## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Undang-undang, 1998), yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

### Kredit

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Undang-undang, 1998), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “credere” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

### Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable). KUR merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga- lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Adanya program KUR dari pemerintah melalui berbagai bank- bank nasional diharapkan ada pendidikan perbankan maupun pemberdayaan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah ke bawah. Target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini yakni semua kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan. Dengan begitu semua arus perputaran barang dan jasa semakin lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro setelah memperoleh dana pinjaman KUR.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu nasabah KUR Bank KC Tulang Bawang, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yaitu lembaga terkait seperti Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), buku, jurnal, dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yang terdiri dari angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup untuk mengukur variabel bebas yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur. Angket terbuka digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu peningkatan profit usaha nasabah KUR.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah nasabah yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia KC Tulang Bawang yang melakukan pinjaman KUR pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yang secara keseluruhan berjumlah 644 orang.

**Jumlah Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank KC Tulang Bawang Tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Debitur	Jumlah Debitur (Kumulatif)
2015	7 debitur	7 debitur
2016	257 debitur	264 debitur
2017	380 debitur	<b>644 debitur</b>

Sumber: Bank Rakyat Indonesia (BRI) KC Tulang Bawang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui banyaknya populasi yaitu sebesar 644 nasabah, oleh karena banyaknya anggota populasi, penelitian ini menggunakan pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah KUR di Bank KC Tulang Bawang dengan kriteria yaitu merupakan nasabah KUR mikro atau ritel yang merupakan nasabah yang masih aktif (masih melakukan pembayaran angsuran perbulan). Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling yang merupakan salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel adalah, yaitu apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kemudian besarnya sampel yang diambil peneliti adalah 10% dari jumlah populasi, jadi besarnya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah  $10\% \times 644 = 64,4$  kemudian dibulatkan menjadi 64 orang nasabah Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia KC Tulang Bawang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Karakteristik Responden**

Berdasarkan data yang telah didapat selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka deskripsi karakteristik responden akan dijabarkan secara rinci berdasarkan kelas yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Jenis KUR	F	Presentase
Mikro( ≤ 25 juta)	56	87,5%
Ritel ( > 25 juta - 500 juta)	8	12,5%
Jumlah	64	100,0%

**Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)**

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan KUR Mikro sebanyak 56 responden (87,5%), dan yang menggunakan KUR jenis Ritel yaitu sebanyak 8 responden (12,5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI KC Tulang Bawang yang menjadi responden penelitian ini mayoritas menggunakan KUR jenis Mikro yaitu dengan plafon pinjaman 0 s/d Rp 25.000.000,00.

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Usaha**

Jenis Usaha	F	Persentase
Perdagangan	35	54,7%
Jasa	14	21,9%
Produksi	15	23,4%
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis usaha bidang perdagangan sebanyak 35 responden atau sebesar (54,7%), memiliki jenis usaha dibidang jasa yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar (21,9%) dan yang memiliki jenis usaha bidang produksi yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar (23,4%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI KC Tulang Bawang yang menjadi responden penelitian ini mayoritas memiliki jenis usaha dibidang perdagangan.

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tahun Pinjaman KUR**

Tahun Pinjaman	F	Persentase
2017	14	21,9%
2018	22	34,4%
2019	28	43,7%
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pinjaman pada tahun 2017 sebanyak 14 responden yaitu sebesar (21,9%), melakukan pinjaman KUR pada tahun 2018 sebanyak 22 responden atau sebesar (34,4%), dan yang melakukan pinjaman KUR pada tahun 2019 sebanyak 28 atau sebesar (43,7%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI KC Tulang Bawang yang menjadi responden penelitian ini mayoritas telah melakukan pinjaman KUR pada tahun 2017.



**Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 64 kuesioner kepada para responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah KUR pada Bank BRI KC Tulang Bawang Lampung, dengan kriteria responden tersebut merupakan nasabah KUR Mikro atau KUR Ritel/Kecil yang masih aktif atau masih melakukan pembayaran angsuran kredit setiap bulan. Selanjutnya, seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan yaitu nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Rentang (Range), Nilai maksimal, dan Nilai minimal. Data penelitian ini meliputi data mengenai efektivitas penyaluran KUR yang diukur menggunakan empat aspek yaitu Ketepatan Penggunaan, Ketepatan Jumlah Kredit, Ketepatan Beban Kredit, dan Ketepatan Prosedur. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Statistik Deskriptif

Deskripsi	Variabel				
	KP	KJ	KB	KPr	PP(%)
N	64	64	64	64	64
Mean	21,81	21,1	23,1	26,1	47,65
Median	22	21,5	23	26	46,67
Modus	23	23	23	29	50,00
Range	8	10	9	15	75,50
Maksimum	25	25	25	32	87,50
Minimum	17	15	15	17	12,00
Std. Deviasi	1,48	2,24	1,69	3,51	18,10

Sumber: Data Primer, diolah

**Ketepatan Penggunaan Dana (KP)**

Data untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ketepatan Penggunaan Dana memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum 17, range sebesar 8 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 21,81, nilai median sebesar 22, nilai modus sebesar 23 serta angka standar deviasi sebesar 1,48.

### **Ketepatan Jumlah Kredit (KJ)**

Data untuk variabel ketepatan Jumlah Kredit diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Ketepatan Jumlah Kredit memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum sebesar 15, range sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 21,1, nilai median sebesar 21,5, nilai modus sebesar 23, serta angka standar deviasi sebesar 2,24.

### **Ketepatan Beban Kredit (KB)**

Data untuk variabel ketepatan Beban Kredit diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa Ketepatan Beban Kredit memiliki skor maksimum sebesar 25, skor minimum sebesar 15, range sebesar 10 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 23,1, nilai median sebesar 23, nilai modus sebesar 23, serta angka standar deviasi sebesar 1,69.

### **Ketepatan Prosedur (KPr)**

Data untuk variabel ketepatan Prosedur diperoleh dari angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Angket tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1. Oleh karena itu, diperoleh skor tertinggi ideal 35 dan skor terendah ideal adalah 5. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan Program Microsoft Excel 2013, tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ketepatan Prosedur memiliki skor maksimum sebesar 32, skor minimum sebesar 17, range sebesar 15 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum). Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 26,1, nilai median sebesar 26, nilai modus sebesar 29, serta angka standar deviasi sebesar 3,51.

### Peningkatan Profit (PP)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Peningkatan Profit memiliki skor maksimum sebesar 87,50 berarti bahwa peningkatan profit tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah 87,50%. Selain itu, skor minimum sebesar 12 yang berarti bahwa peningkatan profit terendah yang dimiliki oleh responden penelitian ini adalah 12%. Angka range sebesar 75,5 merupakan selisih skor antara skor tertinggi (maksimum) dan skor terendah (minimum) atau selisih antara peningkatan profit tertinggi dengan peningkatan profit terendah yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebesar 75,5%. Selain itu, untuk nilai Mean menunjukkan angka sebesar 47,65 yang berarti bahwa rata-rata peningkatan profit yang dimiliki responden sebesar 47,65%. Nilai mediannya menunjukkan angka sebesar 46,67 yang berarti bahwa nilai tengah pada variabel Peningkatan Profit yaitu sebesar 46,67%. Besarnya nilai modus menunjukkan angka sebesar 50,00 yang berarti bahwa skor pada variabel Peningkatan Profit yang mempunyai jumlah terbanyak dalam distribusi peningkatan profit sebesar 50%. Angka standar deviasi sebesar 18,10 berarti bahwa tingkat penyebaran data penelitian pada variabel ini mencapai 18,10.

### Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Langkah awal yang diperlukan dalam penentuan efektivitas dari setiap aspek yaitu dengan membuat tabel tabulasi data hasil penelitian, kemudian menyusun tabel frekuensinya untuk masing-masing kategori responden dan untuk masing-masing tiap item pertanyaan pada setiap variabelnya. Dari hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan kategorisasi pengukuran efektivitas berdasarkan rata-rata skor (MX) yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga diperoleh hasil pengukuran efektivitas pada setiap variable.

### Analisis Data

#### Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 22, yaitu dengan ketentuan jika dalam Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Signifikansi  $\geq 5\%$  (0,05) maka data terdistribusi normal, serta sebaliknya jika nilai Asymp. Signifikansi  $< 5\%$  (0,05) maka distribusi data tidak normal.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KP	0,180	Normal
KJ	0,112	Normal

Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>

Variabel	Sig.	Keterangan
KB	0,173	Normal
KPr	0,240	Normal
PP	0,586	Normal

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

KP : Ketepatan Penggunaan Dana

KJ : Ketepatan Jumlah Kredit

KB : Ketepatan Beban Kredit

KPr : Ketepatan Prosedur

PP : Peningkatan Profit

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas serta variabel terikat menunjukkan nilai  $> 0,05$  (5%) di mana untuk variabel Ketepatan Penggunaan (KP) menunjukkan nilai sig. 0,180, variabel Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) menunjukkan nilai sig. 0,112, variabel Ketepatan Beban Kredit (KB) menunjukkan nilai sig. 0,173, dan variabel Ketepatan Prosedur (KPr) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,240, dan untuk variabel Peningkatan Profit (PP) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,586. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji tersebut, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diperoleh dengan menggunakan Uji F. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi F pada baris Deviation from Linearity lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%). Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi F tersebut kurang dari 0,05 (5%) maka hubungannya tidak linear. Oleh sebab itu, setelah peneliti mengolah data dengan dilakukannya perhitungan menggunakan bantuan Program SPSS 22, didapatkan hasil pengujian pada tabel di bawah ini.

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KP → PP	0,430	Linear
KJ → PP	0,662	Linear
KB → PP	0,088	Linear
KPr → PP	0,076	Linear

Sumber: Data Primer, diolah

Dalam pengujian ini, peneliti melihat nilai signifikansi F pada baris Deviation from linearity. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan Program SPSS 22, dapat diketahui bahwa seluruh nilai Sig. > 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (KP, KJ, KB, dan KPr) dengan variabel terikat (PP) memiliki hubungan linear.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam regresi ganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Asumsi dari multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, apabila terjadi gejala multikolinearitas maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. Kemudian apabila nilai VIF kurang dari 4 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 4, maka terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 22, secara ringkas didapatkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KP	0,567	1,764	Tidak terjadi Multikolinearitas
KJ	0,518	1,931	Tidak terjadi Multikolinearitas
KB	0,757	1,321	Tidak terjadi Multikolinearitas
KPr	0,643	1,554	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

- KP : Ketepatan Penggunaan Dana
- KJ : Ketepatan Jumlah Kredit
- KB : Ketepatan Beban Kredit
- KPr : Ketepatan Prosedur

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1, kemudian nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 4 dimana untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana (KP) menunjukkan nilai Tolerance 0,567 dan VIF yaitu 1,764, variabel Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) menunjukkan nilai



Tolerance 0,518 dan nilai VIF 1,931, variabel Ketepatan Beban Kredit (KB) menunjukkan nilai Tolerance yaitu 0,757 dan nilai VIF 1,321, dan variabel Ketepatan Prosedur (KPr) menunjukkan nilai Tolerance 0,643 serta nilai VIF sebesar 1,554. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak menimbulkan gejala multikolinearitas antar variabel bebas dan analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heteroskedastis yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 22. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat diamati yaitu apabila hasil pengujian signifikansi  $< 5\%$  (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikansi  $\geq 5\%$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Secara ringkas, hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat tabel di bawah ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KP	0,982	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KJ	0,173	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KB	0,553	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KPr	0,956	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah

#### Keterangan:

- KP : Ketepatan Penggunaan Dana  
KJ : Ketepatan Jumlah Kredit  
KB : Ketepatan Beban Kredit  
KPr : Ketepatan Prosedur

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas  $> 5\%$  di mana untuk variabel Ketepatan Penggunaan Dana (KP) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,982, variabel Ketepatan Jumlah Kredit (KJ) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,173, variabel Ketepatan Beban Kredit (KB) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,553, dan variabel Ketepatan Prosedur (KPr)

menunjukkan nilai sig. sebesar 0,956. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji tersebut, data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Oleh sebab itu, untuk membuktikan kebenaran secara terpercaya dari hipotesis tersebut maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan analisis regresi linear ganda. Ringkasan hasil uji regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	<i>t</i> <sub>hitung</sub> <i>g</i>	Sig.
Konstanta	-115,754	-6,835	0,000
KP	2,699	2,851	0,006
KJ	1,682	2,207	0,031
KB	2,037	2,948	0,005
KPr	1,150	2,233	0,029
<i>F</i> <sub>hitung</sub>	25,973		0,000
R		0,799	
<i>R</i> <sup>2</sup>		0,638	
Adjusted R square		0,613	

Sumber: Data Primer, diolah

Keterangan:

- KP : Ketepatan Penggunaan Dana
- KJ : Ketepatan Jumlah Kredit
- KB : Ketepatan Beban Kredit
- KPr : Ketepatan Prosedur

### Uji parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara parsial yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya. Uji t dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai Pengaruh Efektivitas yang ditinjau dari empat aspek, yaitu:

1. Ketepatan Penggunaan Dana terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro  
 Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek ketepatan penggunaan terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,699. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,851 dengan signifikansi sebesar 0,006 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Efektivitas

ketepatan penggunaan dana berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek Ketepatan Penggunaan berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

2. Ketepatan Jumlah Kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro  
Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek ketepatan jumlah kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,682. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,207 dengan signifikansi sebesar 0,031 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Efektivitas ketepatan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek ketepatan jumlah kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.
3. Ketepatan Beban Kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro  
Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek beban kredit terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,037. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,948 dengan signifikansi sebesar 0,005 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Tingkat efektivitas ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek Ketepatan Beban Kredit berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.
4. Ketepatan Prosedur terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro  
Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara parsial pengaruh aspek prosedur terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Kecil diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,150. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,233 dengan signifikansi sebesar 0,029 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Tingkat efektivitas ketepatan prosedur berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro” diterima, sehingga aspek ketepatan prosedur berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro.

#### Uji simultan (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu Efektivitas KUR yang diukur menggunakan empat aspek diantaranya yaitu Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan Profit Usaha Mikro.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian secara simultan, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung sebesar 25,973 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Tingkat Efektivitas ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil” diterima, sehingga variabel Efektivitas KUR yang ditinjau dari Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear pada tabel 19, maka persamaan garis regresinya yaitu sebagai berikut.

$$PP = -115,754 + 2,699KP + 1,682KJ + 2,037KB + 1,150KPr$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien KP yaitu  $b_1 = 2,699$  yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan penggunaan meningkat 1 poin maka peningkatan profit usaha mikro para nasabah KUR akan naik sebesar 2,699 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien KJ sebesar 1,682 yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan jumlah kredit meningkat 1 poin maka peningkatan profit dari para nasabah KUR akan naik sebesar 1,682 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien KB sebesar 1,682 yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan beban kredit meningkat 1 poin maka peningkatan profit usaha mikro kecil para nasabah KUR akan naik sebesar 1,682 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien KPr sebesar 2,037 yang berarti jika nilai pada aspek ketepatan prosedur meningkat 1 poin maka peningkatan profit usaha mikro para nasabah KUR akan naik sebesar 2,037 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selain itu, juga dapat diketahui bahwa nilai korelasi regresi ( $R$ ) yang bernilai positif antara aspek Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur terhadap peningkatan profit usaha Mikro yaitu sebesar 0,799.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,638 atau 63,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 63,8% peningkatan profit dipengaruhi oleh variabel Efektivitas KUR yaitu Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur. Selain itu, sisanya yaitu sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum, suatu peningkatan profit/keuntungan usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya dengan adanya modal yang dimiliki untuk operasional usaha, baik modal sendiri maupun pinjaman dari perbankan. Dalam penelitian ini peningkatan profit/keuntungan usaha hanya diamati dari adanya penyaluran modal kerja dari perbankan yaitu KUR, dimana aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas KUR yaitu menggunakan empat aspek meliputi Ketepatan Penggunaan Dana (KP), Ketepatan Jumlah Kredit (KJ),

## Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>

Ketepatan Beban Kredit (KB), dan Ketepatan Prosedur (KPr), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dari masing-masing aspek yang digunakan tersebut terhadap Peningkatan Profit (PP) Usaha Mikro pada nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang baik secara parsial maupun simultan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas antara Ketepatan Penggunaan Dana (KP), Jumlah Kredit (KJ), Beban Kredit (KB), dan Prosedur (KPr) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI KC Tulang Bawang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai F hitung sebesar 25,973 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau sig.  $F < 0,05$ . Selain itu, hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,638 atau 63,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh keempat variabel bebas (KP, KJ, KB, dan KPr) terhadap variabel terikat (PP). Sedangkan 36,2% atau sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif ( $H_a$ ) bahwa efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Ketepatan Penggunaan Dana (KP), Jumlah Kredit (KJ), Beban Kredit (KB), dan Prosedur (KPr) secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP) pada nasabah KUR Bank BRI KC Tulang Bawang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh efektivitas ditinjau dari Ketepatan Penggunaan (KP), Jumlah Kredit (KJ), Beban Kredit (KB), dan Prosedur (KPr) terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (PP). Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvera Aulia (2017) yang meneliti terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu. Dapat dikatakan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilaksanakan oleh Bank BRI khususnya pada KC Tulang Bawang telah berjalan efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha mikro, dimana semakin tinggi efektivitas KUR tersebut maka akan semakin meningkatkan profit usaha atau keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mikro tersebut, yang dalam penelitian ini merupakan nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KC Tulang Bawang telah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata skor dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:



1. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana memiliki rata-rata skor 21,81, dimana nilai tersebut berada pada interval 21,8 - 23,4 yang termasuk dalam kategori efektif.
2. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit memiliki rata-rata skor 21,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 21 - 23 yang termasuk dalam kategori efektif.
3. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit memiliki rata-rata skor 23,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 23 - 25 yang termasuk dalam kategori sangat efektif.
4. Efektivitas Ketepatan Prosedur memiliki rata-rata skor 26,1 dimana nilai tersebut berada pada interval 26 - 29 yang termasuk dalam kategori efektif.
5. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, Beban Kredit, dan Prosedur secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro.

#### Saran

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara keseluruhan telah terlaksana secara efektif, oleh karena itu sebaiknya tetap dipertahankan serta lebih ditingkatkan agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih optimal, sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benedicta P.D, Riyanti. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Firdaus, R. & Ariyanti, M. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Handyaningrat, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horne & Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi13)*.
- Iqbal, Muhammad. . "Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan SPSS)."
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

**Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)**

Anton Budiman<sup>1</sup>, Miftahul Arif Hidayat<sup>2</sup>, Novia Sri Putri<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>

---

- Sadikin, Fransiscus X. (2005). *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Yogyakarta: ANDI.
- Sartono, R. Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.